

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

1. Identitas MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

Nama Madrasah	:	MTs Zumrotul Wildan
Alamat	:	JL. Jenderal Hugeng Imam Santoso Km. 09 Ngabul Tahunan Jepara
Telepon	:	0291593922
Faximile	:	-
E-mail:	:	mtszumrotulwildan@yahoo.co.id
Nama Kepala Madrasah	:	Subur, S.Ag
Tanggal Mulai Tugas	:	30 Juni 2015 s.d 30 Juni 2020
Kepala Sekolah	:	
Telepon Kepala Sekolah	:	081325355836
Status Akreditasi	:	Terakreditasi A
Nomor SK BAP-S/M	:	-
Nomor Statistik MTs	:	121233200075
Nomor Statistik	:	-
Bangunan (IMB)	:	
Tahun Berdiri	:	2000
Yayasan Penyelenggara	:	YP ZumrotulWildan
Nama Ketua Yayasan	:	H. ALI ACHMADI, S.PD
Sekarang	:	
Tahun BerdiriYayasan	:	1986
AkteNotaris:	:	Mohammad DahlanKosim, SH
Nomor, Tanggal, Bulan, Tahun	:	20, 08 Nopember 1984
SatuanPendidikan yang DimilikiYayasan	:	a. RA b. MI c. MTs d. MA e. MADIN f. PONPES

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

Tabel 4.1
Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO.	DAFTAR DEWAN GURU
1	Subur, S. Ag.
2	KH. Ulin Nuha Al Hafidz
3	Muh. Maftuchan, S. Ag.
4	Sugiri. S. Ag.
5	Nur Salim, S. Ag. S. Pd.
6	H. Mukhlis Umar, LC.
7	Siti Umi Hanik, S. Pd. I.
8	Diyah Lestari, S. Pd.
9	Hj. Siti Muthmainnah, SE.
10	Siswati, S. Ag.
11	Dra. Endang Puji Ningsih
12	Durrotun Yatimah, S. Th. I
13	Fathin Humamah, S. Pd.I
14	Muhammad Abi Nashullah
15	Shohibul Atho'
16	Moh. Zul Farohim, S. Pd
17	Zuniar Rizky Prastyo S. Kom
18	Dina Ameliana Layla, S. Mat
19	Nikmatul Hidayah, S. Si
20	Achmad Qosim
21	M. Ulil Absor, S. Sy
22	Tri Fatmala Sari, S. Pd
23	Siti Mar'fuah, S. Pd. I.
24	Miftahul Anam, A. Ma. Pust.

3. Visi dan Misi MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara
 - a. Visi
"Santun Prilaku Unggul Prestasi"
 - b. Misi
 - 1) Melaksanakan pendidikan terpadu (UMUM dan AGAMA)

- 2) Membentuk generasi muslim yang berakhlakul karimah, beriman, bertaqwa yang ahli sunnah wal jamaah
- 3) Membentuk generasi muslim yang cerdas, trampil berprestasi dan berwawasan luas, memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan kelulusan yang berakhlak, berilmu dan beriman
2. Menghasilkan kelulusan yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik
3. Menghasilkan kelulusan yang berilmu amaliyah, beramal ilmiah berguna bagi agama, nusa dan bangsa

B. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan siswa MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah potensi, referensi, dan perilaku siswa MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Sehingga data yang terkumpul bisa valid dan reliabel. Dari 69 kuesioner yang peneliti sebarakan semuanya kembali kepada peneliti, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 69 responden.

Analisis ini menggambarkan karakteristik responden yang akan diteliti. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut adalah jenis kelamin dan kelas responden.

1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu responden laki-laki dan

responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 69 responden yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	30	43.48 %
Perempuan	39	56.52 %
Jumlah	69	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang atau 56.52%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang atau 43.48%, dari keseluruhan jumlah sampel. Hasil olah data setelah penyebaran angket menunjukkan bahwa pada sampel penelitian didominasi oleh siswa yang berjenis kelamin perempuan dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu.

2. Usia Responden

Berdasarkan usia responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu usia responden 15 tahun dan 16 tahun yang seluruhnya berjumlah 69 responden disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Persentase
14 Tahun	29	42.04 %
15 Tahun	33	47.82 %
16 Tahun	7	10.14 %
Jumlah	69	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berusia 15 tahun sebanyak 33 orang atau 47.82% dari keseluruhan jumlah sampel. Hasil olah data setelah penyebaran angket menunjukkan bahwa pada sampel penelitian didominasi oleh siswa yang berusia 15 tahun dengan teknik pengambilan sampel yaitu *teknik simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah data yang telah diteliti sebanyak 69 responden, dalam statistik deskriptif terdapat nilai minimum dan maksimum, nilai mean, serta tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti. Tabel berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang meliputi penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MM	69	70	89	80.28	6.256
HB	69	80	98	87.29	4.811
Valid N (listwise)	69				

Sumber Data : Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 69 responden, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara diproses.
2. Minimum, data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel model pembelajaran *Make A Match* adalah 70, sedangkan data minimum jawaban responden pada variabel hasil belajar siswa adalah 80.
3. Maximum, data maximum atau data paling besar untuk variabel model pembelajaran *Make A Match* adalah 89, sedangkan data maximum jawaban responden pada variabel hasil belajar siswa adalah 98.
4. *Mean*, mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Mean atau rata-rata jawaban responden pada variabel model pembelajaran *Make A Match* adalah 80,28, sedangkan mean atau rata-rata jawaban responden pada variabel hasil belajar siswa adalah 87,29.
5. *Standart Deviation*, adalah standar penyimpangan data penelitian. *Standart Deviation* pada variabel model pembelajaran *Make A Match* adalah 6.256, sedangkan *Standart Deviation* pada variabel hasil belajar siswa adalah 4.811.

Selanjutnya akan dibahas mengenai analisis berdasarkan persepsi responden terhadap variabel model pembelajaran *Make A Match* (X), hasil belajar siswa (Y), dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur dan SPSS sebagai alat, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Model Pembelajaran *Make A Match* (X)

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel model pembelajaran *Make A Match* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Tanggapan Responden terhadap Model
Pembelajaran *Make A Match* (X)

Kategori	Interval	Nilai Huruf	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	89 ke atas	A	Sangat Baik	8	11,59 %
2	83-88	B	Baik	29	42,02 %
3	77-82	C	Cukup Baik	5	07,25 %
4	71-76	D	Rendah	27	39,14 %
5	70 ke bawah	E	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah				69	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tipe *Make A Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.¹ Model pembelajaran *Make A Match* ditunjukkan dengan beberapa indikator yaitu, dengan metode pembelajaran mencocokkan kartu dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, dengan metode pembelajaran mencocokkan kartu dapat meningkatkan kesehatan fisik siswa. Metode belajar mencocokkan kartu sangat menyenangkan.

2. Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

¹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yoqyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 251

Tabel 4.6
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Kategori	Interval	Nilai Huruf	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	96 ke atas	A	Sangat Baik	7	10,14 %
2	90-95	B	Baik	17	24,64 %
3	84-89	C	Cukup Baik	33	47,83 %
4	78-83	D	Rendah	12	17,39 %
5	78 ke bawah	E	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah				69	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa cukup baik yang merupakan suatu kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan beberapa indikator antara lain dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik hasil belajar siswa.

D. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Nilai validitas masing-masing butir pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi skor item dengan skor total masing-masing butir pernyataan, untuk masing-masing butir adalah:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen *Make A Match*

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> (x)	X1	0.346	0.244	Valid
	X2	0.365	0.244	Valid
	X3	0.364	0.244	Valid
	X4	0.374	0.244	Valid
	X5	0.370	0.244	Valid
	X6	0.401	0.244	Valid
	X7	0.373	0.244	Valid
	X8	0.397	0.244	Valid
	X9	0.351	0.244	Valid
	X10	0.406	0.244	Valid
	X11	0.326	0.244	Valid
	X12	0.370	0.244	Valid
	X13	0.377	0.244	Valid
	X14	0.355	0.244	Valid
	X15	0.363	0.244	Valid
	X16	0.389	0.244	Valid
	X17	0.382	0.244	Valid
	X18	0.332	0.244	Valid
	X19	0.322	0.244	Valid
	X20	0.311	0.244	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Tabel 4.8
Hasil Uji Instrumen Hasil Belajar Siswa

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Hasil Belajar Siswa	Y1	0.360	0.244	Valid
	Y2	0.325	0.244	Valid
	Y3	0.316	0.244	Valid

	Y4	0.320	0.244	Valid
	Y5	0.327	0.244	Valid
	Y6	0.350	0.244	Valid
	Y7	0.345	0.244	Valid
	Y8	0.340	0.244	Valid
	Y9	0.330	0.244	Valid
	Y10	0.438	0.244	Valid
	Y11	0.439	0.244	Valid
	Y12	0.419	0.244	Valid
	Y13	0.320	0.244	Valid
	Y14	0.351	0.244	Valid
	Y15	0.326	0.244	Valid
	Y16	0.351	0.244	Valid
	Y17	0.449	0.244	Valid
	Y18	0.365	0.244	Valid
	Y19	0.334	0.244	Valid
	Y20	0.358	0.244	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,244. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Make A Match*

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Keterangan
Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> (X)	20 item	0,644	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar Siswa

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Keterangan
Hasil Belajar Siswa (Y)	20 item	0,636	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

Proses penelitian menyangkut berbagai prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, salah satunya adalah penganalisaan. Penganalisaan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada. Pengujian tersebut meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan

variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun untuk menguji normalitas data dengan menggunakan tes statistik berdasarkan test of normality (*Kolmogorov Smirnov Test*).

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.32270087
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.503

Sumber : Data primer yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (*p value*) dari *Asymp. Sig* adalah sebesar 0,503 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual regresi adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 4.12
Uji Linearitas Data
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	1037.578	17	61.034	5.801	.000
Siswa *	Deviation from Linearity		823.460	1	823.460	78.260	.000
Make A Match	Deviation from Linearity		214.118	1	13.382	1.272	.251
	Within Groups		536.625	51	10.522		
	Total		1574.203	68			

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari output di atas hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA table, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 1.272, jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

F. Hasil Analisis Statistik

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Regresi Linier
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	823.460	1	823.460	73.490	.000 ^a
	Residual	750.743	67	11.205		
	Total	1574.203	68			

a. Predictors: (Constant), *Make A Match*

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

S

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 73.490 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel model pembelajaran *Make A Match* (X) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).

2. Koefisien Korelasi Product Moment

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Untuk memperkirakan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi (Y). Dengan demikian anatara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah model pembelajaran *Make A Match*. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Korelasi *Product Moment*
Correlations

		Make A Match	Hasil Belajar Siswa
Make A Match	Pearson Correlation	1	.723**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom *Pearson Correlation*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0, 72, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas model pembelajaran *Make A Match* memiliki hubungan terhadap variabel terikat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Adapun hubungan yang terjadi adlah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

3. Uji Hipotesis

Pada tahap ini merupakan jawaban mengenai benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1: Make A Match - Hasil Belajar Siswa	-7.0149	4.33010	.52128	-8.05470	-5.97429	-13.456	68	.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = (69 - 1) = 68$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,000$. Hasil perhitungan pada kolom t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -13.456. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-13.456 < 2,000$), seperti terlihat pada tabel 4.13. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara, sehingga hipotesis diterima. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,00.

4. Koefisien Determinasi

Dalam analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut yaitu hasil nilai olah data kemudian dikonsultasikan besarnya r_{hitung} yang telah diperoleh dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dan 5%.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.492	.484	3.456

a. Predictors: (Constant), *Make A Match*

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Dari output di atas hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary*, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,484, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

G. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 tergolong baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa peserta didik menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 tergolong baik sebesar 42,02%. Hal tersebut berarti bahwa model pembelajaran *Make A Match* yang merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tipe

Make a Match atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain sudah dilaksanakan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran mencocokkan kartu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran *Make A Match* juga dapat dilihat dengan metode pembelajaran mencocokkan kartu dapat meningkatkan fisik siswa. Siswa juga menyatakan bahwa metode belajar mencocokkan kartu sangat menyenangkan. Dalam metode belajar mencocokkan kartu terdapat unsur permainan yang mengasyikkan.

Hasil observasi juga mendukung hasil penelitian bahwa dengan metode pembelajaran mencocokkan kartu mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan metode pembelajaran mencocokkan kartu mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran mencocokkan kartu sangat efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa. Metode pembelajaran mencocokkan kartu sangat efektif untuk melatih siswa tampil presentasi. Metode pembelajaran mencocokkan kartu sangat efektif melatih kedisiplinan siswa. Metode pembelajaran mencocokkan kartu sangat efektif karena megajarkan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan baik.²

²Toni Naufaldi, *Penerapan Metode Make A Match dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2. No. 3, (2016), 4.

Strategi *Make a Match* saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain: pendalaman materi; penggalan materi; dan *edutainment*.³ Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara tergolong cukup baik sebesar 47,83%. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan akhlak dalam pergaulan remaja, menyebutkan bentuk akhlak pergaulan remaja, menyebutkan dampak positif maupun negatif dari akhlak pergaulan remaja, serta mengerti akan pentingnya adab dalam pergaulan remaja. Siswa-siswi juga meyakini bahwa perbuatan positif seperti ta'awun dan husnudzon dapat menumbuhkan rasa cinta pada diri seseorang kepada orang lain. Serta meyakini bahwa perbuatan tercela dapat menghancurkan dirinya sendiri. Dan siswa juga dapat mendemonstrasikan contoh akhlak dalam pergaulan remaja.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan dan mengamati. Sedangkan afektif

³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, (Yogyakarta, 2015), 251.

berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Dalam penelitian ini aspek yang digunakan adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penyebab suatu pembelajaran bisa mencapai hasil belajar yang maksimal adalah seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan siswa dan keadaan kelas sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penerapan metode yang kreatif dan variatif dapat menjadi alternative untuk guru dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara masuk dalam kategori cukup baik berdasarkan pada hasil penyebaran kuesioner.

3. Pengaruh Penerapan Metode *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IX MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Berdasarkan nilai $t_{hitung} < t_{table}$ yaitu sebesar $(-13033 < 2,000)$. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,00.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang terjadi antara variable bebas terhadap variable terikat sebesar $r = 0,484$, hal ini mengindikasikan bahwa variable bebas model pembelajaran *Make A Match*, memiliki pengaruh terhadap variabel terikat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Pembelajaran kooperatif *Make A Match* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para

siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif *Make A Match*, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing serta berlomba untuk memenangkan timnya. Apabila diatur dengan baik, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif *Make A Match* akan belajar satu lain dan termotivasi belajar serta bersaing untuk memastikan kelompoknya menjadi pemenang.

Model pembelajaran kooperatif *Make A Match* menggunakan media berupa kartu sebagai media pertanyaan dan jawaban. Model pembelajaran *Make A Match* dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan daya ingat siswa karena berupa media yang menarik dalam proses pembelajaran menyenangkan. Dalam pelaksanaan pada model pembelajaran *Make A Match* siswa merasa berada dalam kompetisi. Tentu ada yang berhasil dan ada yang tidak dalam kompetisi sehingga diberikan hukuman bagi yang tidak dapat menemukan pasangan kartunya. Hal tersebut untuk lebih memotivasi dan menciptakan daya juang belajar siswa, serta suasana pembelajaran dapat menjadi lebih hidup dan bervariasi sehingga siswa tidak cepat merasa bosan.

Pembelajaran kooperatif model *Make A Match* bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mengingat, berpikir, serta bergaul dengan lingkungan sehingga dapat meningkatkan pengalaman dan pelatihan siswa. Pada kompetensi dasar menganalisis dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan (atmosfer), model *Make A Match* diharapkan dapat melibatkan, siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa.